

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP
KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 4 JOMBANG TAHUN 2019/2020”**

Reza Oliviana Putri

(rezaolivianaputri@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Putri, Reza O. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Jombang Tahun 2019/2020. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Jombang. Pembimbing :Dr.Rr.Agung Kesna Mahatmaharti,M.Kes.

Kata Kunci : Karakter Tanggung Jawab, Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Penerapan model pembelajaran dalam kelas yang sama secara terus menerus menyebabkan suasana belajar dalam kelas menjadi membosankan sehingga peserta didik menjadi pasif, tidak bersemangat, tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menyebabkan minat belajar menjadi berkurang pada materi yang sudah disampaikan oleh guru, sehingga dapat menyebabkan rendahnya karakter tanggung jawab. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap karakter tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 4 Jombang tahun 2019/2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan rancangan penelitian eksperimen dan menggunakan desain quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Jombang tahun 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A di SMP Negeri 4 Jombang tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian menunjukkan “Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 4 Jombang tahun 2019/2020”. Interpretasi data secara sederhana dapat dilihat dari hasil uji t maka diperoleh t hitung sebesar 8,762 dan signifikansi 0,000. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel didapat t hitung $8,762 > t$ tabel 1,694 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap karakter tanggung jawab.

ABSTRACT

Putri, Reza O. 2019. *The Influence Think pair Share Model Toward of students responsibility at SMPN 4 Jombang on 2019/2020. The program of Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Jombang. Tutors :Dr.Rr. Agung Kesna Mahatmaharti,M.Kes.*

Keyword : Responsibility character, Think Pair Share model (TPS)

Application of learning models in the same class continuously cause the learning atmosphere in the class becomes boring so that student become passive, not excited, having no motivation in following the learning proces and can lead to interest in learning to be reduced on material that has been submitted by the teacher, so that it can cause low of students responsibility, the way to solve theproblem is using Think Pair Share model.

The purpose of the research is this case to know the influence Think Pair Share model on student character at SMPN 4 Jombang 2019/2020.

The method that is used by the researcher is quantitative by using quasi eksperiment research design at VII A SMPN 4 Jombang 2019/2020.The sample in this research is class VII A class at SMPN 4 Jombang 2019/2020.

This result of this research showed “ There is significance of studentis respon sibilitycharacter by using Think Pair Share model at student SMPN 4 Jombang on 2019/2020”. Interpretation of the data can be seen of the result t test. T test is 8,762 and the significance is 0,000. By comparing t arithmetic with the table obtained t arithmetic $8,762 > t$ table 1,694 and signifancance $0,000 < 0,05$ from the result above, the researcher make conclusion that Think Pair Share model has the influence of student is responsibility character.

Pendahuluan

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. maka dapat dirumuskan apa yang dimaksud dengan pendidikan adalah budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya untuk menjadi pribadi yang siap terjun ke masyarakat, serta menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi orang sekitarnya. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan.(Afifah, 2014 : 2)

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan ataupun pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru.

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peran yang sangat penting dengan tugas utama mendidik atau orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid atau mushola, di rumah dan sebagainya. Peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal karena adanya seorang guru. (Mukaromah,2016: 3)

Guru memiliki hubungan yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu

juga orang tua menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal, yang dipandang perlu membutuhkan binaan dan bimbingan untuk menjadi manusia susila yang cakap adalah peserta didik (Hidayat, 2010: 11)

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar dapat menjadi susila yang cekap. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Untuk itu diperlukan guru profesional memilih strategi pembelajaran. (Junady, 2015 : 1-2)

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Atas dasar pernyataan tersebut maka diperlukan inovatif dalam pembelajaran supaya mempermudah penyampaian materi hal itu proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran.(Hanik,2010:2-3).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan guru menyampaikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Dalam gal ini guru menyampaikan isi

materi pelajaran dan peserta didik dibentuk kelompok untuk mencari solusi dari suatu masalah untuk mengerjakan tugas pelajaran. Pendekatan tersebut merupakan dalam model pembelajaran *Think Pair Share*.(Afandi.2013: 15-16)

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think Pair Share* adalah model diskusi yang melibatkan peserta didik berpikir secara individual dan berbagi keseluruhan kelas untuk menjawab pertanyaan, mencari solusi dari suatu masalah untuk mengerjakan tugas pelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *Think Pair Share* akan dapat meningkatkan hasil belajar dan berdiskusi. Jadi melalui metode *Think Pair Share*, penguasaan isi materi pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini melatih peserta didik bagaimana cara mengutarakan pendapat dan peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. (Ghoniati, 2017: 15-16)

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara implisit untuk memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab permasalahan dan saling membantu satu sama lain. Prosedur tersebut telah disusun agar dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada peserta didik untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi peserta didik. Teknik ini memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* hanya satu peserta didik yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, model *Think Pair Share* ini memberi kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dan membentuk karakter tanggung jawab, yaitu pada seperti halnya saat guru mempresentasikan sebuah pelajaran di kelas, peserta didik diharapkan mampu membangun karakter tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena dengan adanya tanggung jawab akan lebih dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya

diri. Akan tetapi realita dilapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Masalah-masalah kurangnya percaya diri peserta didik antara lain: banyaknya peserta didik yang selalu mencontek dan membuat jiplakan. Saat ulangan harian berlangsung masih terdapat peserta didik yang tidak percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan rendahnya tanggung jawab peserta didik.(Kurniawati.2014 :5)

Peserta didik yang mempunyai tanggung jawab rendah dapat bersumber dari guru, lingkungan tempat tinggal, sarana prasarana yang ada, orang tua, dan dari peserta didik. Rendahnya tanggung jawab peserta didik yang akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dan kurangnya tanggung jawab belajar peserta didik, disebabkan karena suasana terlalu membosankan dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menggambarkan bahwa tanggung jawab belajar peserta didik dalam pembelajaran sangat rendah, banyak peserta didik yang merasa terbebani dengan kewajiban sebagai pelajar, misalnya peserta didik berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar akan tetapi dijadikan untuk berkumpul dengan teman-teman. Sementara tugas untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. Salah satu mata pelajaran yang identik dengan nilai-nilai karakter merupakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Astuti,2013 :2-3)

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik sebagai warga masyarakat sekaligus warga negara yang baik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam jenjang pendidikan dasar dan negara secara konseptual mengandung komitmen utama dalam pencapaian dimensi tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam suatu jenjang pendidikan, baik dijenjang sekolah dasar (SD), SMP, SMA dan perguruan tinggi, karena dalam mata pelajaran PKn perkembangan moral dan budi pekerti peserta didik sebagai warga negara yang

baik sangat ditekankan dan dibentuk. Mata pelajaran PPKn identik dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik.(Susilo,2012 :21)

Rumusan Masalah Penelitian, adalah : Adakah Pengaruh Model pembelajaran Think Pair Share terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Jombang tahun 2019/2020 ?. tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap karakter tanggung jawab peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Jombang tahun 2019/2020.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detsil karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.

Penelitian ini untuk menguji hubungan variabel X (*Think Pair Share*) terhadap Y (tanggung jawab). Sedangkan untuk menganalisis hubungan masing-masing variabel menggunakan paradigma sederhana. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu *Think Pair Share* dan variabel terikat (Y) yaitu tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 4 Jombang. Penelitian ini dapat digambarkan desainnya seperti di bawah ini :



(Sugiyono,2016: 74)

Keterangan :

O_1 : observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

O_2 : observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (*post-test*)

X : treatment atau eksperimen yang menggunakan *Think Pair Share*

Populasi didalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 4 Jombang kelas VII sebanyak 259 peserta didik terdiri dari 8 kelas. Adapun Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Purposive Random Sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu antara lain yang memiliki ciri-ciri; (1) kelas yang memiliki fasilitas LCD proyektor, (2) Guru PPKn yang sama, (3) Karakter peserta didik yang sama.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket . Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien agar peneliti dapat mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan dapat mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Penelitian ini memilih untuk menggunakan angket tertutup yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan peneliti. Peneliti menggunakan metode angket tertutup untuk memperoleh data tentang karakter tanggung jawab.

Hasil

Peneliti menggunakan angket sebanyak 30 butir soal. Angket tersebut di sebar pada peserta didik dengan jumlah 30 peserta didik yang dapat disebut $N=32$, maka apabila dilihat pada table distribusi nilai rtabel dengan signifikasi 5% maka $N=32 = 0,349$. Berdasarkan table uji validitas angket tersebut dikarenakan r hitung $>$ r table makadapat diambil keputusan bahwa dari 30 butir soal terdapat 5 butir soal yang tidak valid. Pada tabel uji reliabilitas angket tersebut dapat diketahui bahwa r tabel yang signifikasi dari $N=32 = 0,349$ dan pada uji reliabilitas angket tersebut memiliki $\alpha = 0,937$, dari hal tersebut apabila $\alpha >$ r tabel maka diambilkeputusan bahwa angket tersebut reliabel atau konsisten.

Hasil Validitas dan Reliabilitas *Tryout* Angket Karakter Tanggung Jawab

No	Validasi		Keterangan	Reabilitas		Keterangan
	^r Hitung	^r Tabel		^r Hitung	^r Tabel	
1	0,771	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
2	0,432	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
3	0,771	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
4	0,654	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
5	0,662	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
6	0,603	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
7	0,771	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
8	0,439	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
9	0,682	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
10	0,708	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
11	0,771	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
12	0,577	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
13	0,771	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
14	0,771	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
15	0,771	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
16	0,682	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
17	0,682	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
18	0,682	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
19	0,603	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
20	0,421	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
21	0,692	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
22	0,520	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
23	0,680	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
24	0,682	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
25	0,682	0,349	Valid	0,937	0,349	reliabel
26	0,337	0,349	Tidak Valid	0,937	0,349	reliabel
27	0,160	0,349	Tidak Valid	0,937	0,349	reliabel
28	0,164	0,349	Tidak Valid	0,937	0,349	reliabel

29	0,004	0,349	Tidak Valid	0,937	0,349	reliabel
30	0,337	0,349	Tidak Valid	0,937	0,349	reliabel

Hasil uji normalitas taraf signifikansi 0,05, sehingga hasil dari *pre-test* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,196. Hal ini berarti $Sig > \alpha$. Sedangkan hasil dari *post-test* diperoleh nilai *Asymp. Sig (-tailed)* = 0,484. Hal ini berarti bahwa $Sig > \alpha$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain, data nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Uji t ini menggunakan *paired sample test*. Kemudian hasil perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan t tabel atau membandingkan dengan Sig. sebesar 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Jika hasil perhitungan t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima, tetapi jika hasil perhitungan t hitung lebih kecil t tabel maka H_0 ditolak.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig(2-tailed)..
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest ...	1.06562E1	6.87965	1.21616	8.17587	13.13663	8.762	31	.000

Sumber : SPSS 19 *for windows*

Berdasarkan hasil uji *paired samples test* di dapat nilai t hitung sebesar 8,762 dan sig. sebesar 0,000. Nilai t hitung sebesar $8,762 > t$ tabel 1,694 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap karakter tanggung jawab.

Pembahasan

Berdasarkan hal tersebut di atas keterkaitan antar variabel dapat diuraikan seperti di bawah ini.

Hasil *pre-test* dan *post-test* nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $8,762 > t$ tabel $1,694$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model *Think Pair Share* (X) berpengaruh terhadap variabel karakter tanggung jawab (Y). Sehingga dapat dinyatakan H_a diterima.

Menurut Mahatmaharti (2017) menyatakan bahwa, Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek utama bagi peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi diri dan salah satu faktor non akademis yang ikut menentukan prestasi akademik. Hasil karakter tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 4 Jombang ini dapat ditinjau dari hasil penelitian peneliti yang berupa lembar angket karakter tanggung jawab. karakter tanggung jawab yang terdiri dari : (a) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, (b) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, (c) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan, (d) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, (e) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, (f) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (g) Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, (h) Menghormati dan menghargai aturan, (i) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit, (j) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan, (k) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif salah satu model pembelajaran yang menggunakan sistem kerja kelompok atau diskusi yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik. *Think Pair Share* diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan belajar kelompok secara perlahan peserta didik lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas. Dalam hal tersebut diatas model pembelajaran *Think pair Share* dapat meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kerja kelompok. Sehingga, peserta didik mempunyai dorongan, inspirasi dan kemauan sendiri untuk mengerjakan tugas. Tahap-tahap model pembelajaran *Think Pair*

Share terdiri dari lima tahap, dengan tiga tahap utama sebagai ciri khas yaitu tahap pendahuluan *think*, *pair*, dan *share*, penghargaan.

Tahap *Think* membantu peserta didik menemukan ide baru dan meningkatkan ketrampilan berfikir. Proses *Think Pair Share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik diberi batasan waktu ("*think time*") oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tahap *Pair* guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap peserta didik adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya dan mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif. Kemudian, peserta didik mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.

Tahap *Share* Pada tahap ini, peserta didik dapat mempresentasikan jawaban secara perorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki pengaruh terhadap karakter tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 4 Jombang. Penelitian sejenis dilakukan oleh Supomo Tahun 2018 dengan judul Pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas VII SMP Kartika IV 8 Malang tahun pelajaran 2017/2018, hasil peneliti menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan motivasi dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) siswa Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat perubahan yang signifikan

pada siklus II yaitu peningkatan aktivitas peserta didik dengan indikator peserta didik berani bertanya dan merespon pertanyaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ratnasari Desy tahun 2015 dengan judul Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganeraan (Studi Kasus Kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015), hasilnya mengikutipembelajaran di kelas, menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru,dan memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab peserta didikdalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menerapkan karakter tanggung jawabdalam proses pembelajaran PPKn di kelas dengan mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu dan melakukan tugas dengan sepenuh hati.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rohmah Kurniawati tahun 2014 dengan judul penanaman karakter tanggung jawab pada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran PKn, hasilnya penanaman karakter tanggung jawabpada pelaksanaan ulangan harian dalam mata pelajaran PPKn telah diupayakan guru dan kepala sekolah hal tersebut telah diapresiasi oleh peserta didik.

Hasil penelian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti yang terdahulu terdapat perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu yang pertama mencari pengaruh model *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan peneliti ingin mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik, sedangkan pada peneliti kedua Peneliti ini mencari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik sedangkan peneliti ingin mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik, ketiga ingin menanamkan karakter tanggung jawab padapelaksanaan ulangan harian sedangkan peneliti ingin mencari Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik. Sehingga penelitian ini berbeda atau tidak mendukung penelitian lain atau penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Jombang tahun 2019/2020. Terbukti hasil uji linier sederhana bahwa nilai t hitung sebesar 8,762 dan signifikansi 0,000. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel di dapat t hitung $8,762 > t$ tabel 1,694 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap karakter tanggung jawab. Sehingga dapat dinyatakan H_a diterima.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin ditunjukkan oleh peneliti setelah melakukan penelitiannya, antara lain sebagai berikut ini.

1. Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memperhatikan keterampilan dan kompetensi guru karena penggunaan model pembelajaran inovatif untuk semua mata pelajaran khususnya PPKn. Maka sekolah bisa bersinergi dengan lembaga-lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan workshop atau pelatihan penerapan model pembelajaran aktif dan inovatif. Sekolah memiliki guru profesional dengan ketrampilan dan kompetensi baik. Serta sekolah harus memberikan fasilitas yang baik bagi guru dan peserta didik supaya proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

2. Guru

Guru hendaklah selalu berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran supaya peserta didik lebih termotivasi agar pembelajaran tidak menegangkan dan tidak membosankan justru menjadi menyenangkan. Tentunya dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Afifah DN.2014.*Konsep Pendidikan Umum* (online)
[https:// digilib.uinsby.ac.id/](https://digilib.uinsby.ac.id/) Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018
- Afandi Muhamad SP.2013. *Model dan Metode Pembelajaran*(online)
<https://research.unissula.ac.id/> Diakses pada tanggal 19 Oktober 2018
- Astuti F.2013. *Latar Belakang Masalah Tanggung Jawab*(online).
<https://eprints.ums.ac.id/> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018
- Ghoniati Nnua.2017. *Model Pembelajaran Think Pair Share*(online)
<https://eprints.umm.ac.id/> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018
- Hidayat AS.2010. *Hakikat Guru*(online) <https://digilib.uinsby.ac.id/> Diakses pada tanggal 2 Desember 2018
- Hanik.2010. *Strategi dan metode pembelajaran* (online)
<https://eprint.walisongo.ac.id/> Diakses 2 Desember 2018
- Junady A. 2015. *Konsep Dasar Peserta Didik* (online) <https://digilib.uinsby.ac.id/>
Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018
- Kurniawati R.2014. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pelaksanaan Ulangan Harian PKn* (online)
<https://eprints.ums.ac.id/> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018
- Mahatmaharti Agung K.2017. *Efek Pemodelan Kognitif Self Instructional Training terhadap Disiplin Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*
- Mukaromah. 2016. *Konsep guru* (online)
<https://eprints.walisongo.ac.id/> Diakses pada tanggal 1 Desember 2018
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (online)
[https:// simkeu.kemdikbud.go.id/](https://simkeu.kemdikbud.go.id/) Diakses pada tanggal 2 Desembe 2018
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Susilo S. 2012. *PKn* (online) <https://digilib.unila.ac.id/> Diakses pada tanggal 19 Oktober 2018